



FUNGSI MENEJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDN 1 MEKARMULYA

Eka Rima Sartika¹, Sugito², Sugiran³

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: ekarina799@gmail.com

Abstract

*This study aims to describe and analyze the school principal's management in improving student discipline and teacher performance at SDN 1 Mekarmulya, South Lampung, through the four management functions: planning, organizing, actuating, and controlling. The research employed a qualitative approach using interviews, observations, and documentation as data collection techniques. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the **planning** function is carried out systematically and is aligned with the school's vision, mission, and goals, which emphasize Islamic values, discipline building, and technological competence. Planning includes formulating disciplinary objectives, establishing violation guidelines and sanctions, and setting daily, weekly, and annual discipline activity schedules. In terms of **organizing**, the principal and school management establish a clear organizational structure through task distribution, a mentor-mentee system (senior-junior pairing), and a security unit that assists in supervising student discipline. The **actuating** function is implemented through direction, motivation, exemplary leadership, effective communication, and the application of a point-based disciplinary system. Teachers and student supervisors not only enforce rules but also provide continuous guidance and motivation through routine activities such as khitobah, Friday night sholawat, and morning Qur'an recitation. Meanwhile, the **controlling** function is conducted directly through routine inspections, attendance checks, and activity monitoring, and indirectly through weekly, monthly, and annual evaluation reports. This system aligns with the Islamic concept of muhasabah, which emphasizes self-evaluation and continuous improvement.*

Overall, the principal's management practices have been effective and contribute positively to enhancing student discipline and improving teacher performance in character education at SDN 1 Mekarmulya, South Lampung.

Keywords: educational management, school principal, discipline, teacher performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru di SDN 1 Mekarmulya melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi **perencanaan** dilaksanakan secara sistematis dan terarah sesuai visi, misi, serta tujuan sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami, kedisiplinan, dan kompetensi teknologi. Perencanaan meliputi penyusunan tujuan kedisiplinan, pedoman pelanggaran, pembagian jenis sanksi, serta penetapan jadwal kegiatan kedisiplinan harian, mingguan, dan tahunan.

Pada aspek **pengorganisasian**, kepala sekolah dan jajaran pengurus membentuk struktur kepengurusan yang jelas melalui pembagian tugas, sistem kakak asuh-adik asuh, serta unit keamanan yang membantu pembinaan kedisiplinan siswa. Fungsi **pelaksanaan** diterapkan melalui pengarahan, motivasi, kepemimpinan teladan, komunikasi efektif, serta penerapan sistem poin sebagai instrumen kontrol perilaku. Guru dan pengurus pondok tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga memberikan bimbingan dan motivasi melalui kegiatan rutin seperti khitobah, sholawat, dan pengajian. Adapun fungsi **pengawasan** dilakukan secara langsung melalui inspeksi keliling, pembacaan absensi, dan monitoring kegiatan, serta secara tidak langsung melalui laporan mingguan, bulanan, dan evaluasi tahunan. Pengawasan ini sejalan dengan konsep muhasabah dalam Islam sebagai bentuk kontrol diri dan evaluasi berkelanjutan.

Secara keseluruhan, manajemen kepala sekolah telah berjalan efektif dan berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan siswa serta kinerja guru dalam menjalankan pembinaan karakter di SDN 1 Mekarmulya.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Kepala Sekolah, Kedisiplinan, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Kepala sekolah sebagai manager, ia harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

(PP No. 19, 2005) supervisi pengajaran harus dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki kompetensi pengawasan yang profesional. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 39 mengatur kompetensi kepala sekolah dalam pengawasan harus memiliki kualifikasi: (1) merencanakan supervisi, (2) melaksanakan supervisi, dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi.

Menurut (Mulyasa, 2003) "kenyataannya banyak guru di negeri kita merasa takut disupervisi dan banyak pula kepala sekolah tidak melaksanakan supervisi kepada seluruh gurunya. Oleh karena itu, perlu diuraikan mengenai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan manajemen berbasis sekolah adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di sekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam manajemen berbasis sekolah menurut (mulyasa, 2003) dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:

- a. Mampu memperdayakan guru untuk melaksanakan expositions pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif

- b. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
- c. Mampu menjalani hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan
- d. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah
- e. Bekerja dengan tim manajemen; serta
- f. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah diciptakan.

(Pidarta, 1988) mengemukakan tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menyukseskan kepemimpinannya. Ketiga keterampilan tersebut adalah :

- a. Keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi;
- b. Keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi dan memimpin; dan
- c. Keterampilan teknik ialah keterampilan dalam menggunakan pengetahuan metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Kemudian (Suharsimi Arikunto, 1989) menyatakan tentang pengertian supervisi pengajaran dengan menyebut sebagai "supervisi klinis" yaitu suatu bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan kualitas mengajar dengan melalui sarana siklus yang simpatik untuk langkah intensitif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata serta bertujuan untuk mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan supervisi pengajaran adalah upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas pengajarannya dengan melalui langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam kaitan ini (Yurnalis Etek, 2006) menyebutkan bahwa " supervisor yang berhasil melaksanakan supervisi pengajarannya, bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukannya tidak terlepas dari kompetensi guru."

Menurut (Suryo Subroto, 1997) yang dimaksud dengan kinerja guru dalam expositions belajar mengajar adalah "kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari suatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tidak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran".

Kinerja guru juga dapat diartikan sebagai prestasi kerja guru untuk meraih prestasi antara lain ditentukan oleh kemampuan dan usaha. Prestasi kerja guru dapat dilihat dari seberapa jauh guru tersebut telah menyelesaikan tugasnya dalam mengajar

dibandingkan dengan standar pekerjaan. Kemampuan kinerja guru dapat diartikan pula sebagai suatu pencapaian tujuan dari guru itu sendiri maupun tujuan pendidikan dan pengajaran dari sekolah di tempat guru tersebut mengajar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan kerja seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku yang ditampilkan. Apresiasi pemahaman serta kemampuan bertingkah laku sesuai harapan dapat diidentifikasi sebagai faktor kerja, kemampuan kerja yang tinggi atau rendah dapat terlihat dari apa yang telah dicapai dan prestasi yang diperoleh dalam suatu pekerjaan.

SDN 1 Mekarmulya memiliki perbedaan dengan sekolah lainnya, lebih sistematis dan berdisiplin. Di Pondok ini juga menyediakan pembelajaran ilmu-ilmu umum, lebih comfortable atmosfirnya urba kadang-kadang, lebih terbuka (tidak eksklusif), serta juga memiliki perbedaan dengan sekolah-sekolah umum dalam negeri, dimana santri-santri hidup di tempat dan mata pelajaran yang berdisiplin dengan aktivitas kegiatan fullday dan tetap rendah hati. Meskipun demikian, pengawasan terus menerus dilakukan. Dengan adanya disiplin yang ketat menjadikan SDN 1 Mekarmulya lebih terasa kondusif dan teratur, serta suasana lingkungan tersebut dapat dijadikan sarana pendidikan yang efektif, segala sesuatu yang dilihat, dirasa, dan dikerjakan mengandung nilai-nilai edukatif, para santri selalu dihimbau agar memperhatikan, meneliti, dan membaca pondok pesantren, dan disuruh memperhatikan bagaimana cara hidup kiai, guru-guru dan atau ustadz-ustadznya.

Dari satu aktivitas ke aktivitas lain, dari pagi sampai pagi lagi. Semua kegiatan teratur dan terjadwal rapi. Lonceng berdentang dari waktu ke waktu, mulai dari lonceng bangun pagi, berjama'ah salat subuh, lonceng mengaji bakda subuh, lonceng sarapan, lonceng sekolah, lonceng kumpul dan seterusnya. Terdapat program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Semua berjalan sesuai dengan schedule dan perencanaan yang telah ditetapkan. Dinamika kehidupan seperti ini hampir mirip dengan program pendidikan militer. Hanya saja tidak sekeras pendidikan militer dalam perihal fisik.

Dan dari itu peneliti melihat, manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di sebuah lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, menarik untuk menjadi kajian. Apalagi masih banyak dari sebagian orang memandang sekolah sebelah mata, mereka melihat sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam yang kolot, teralienasi, dan terbelakang. Lantas apa alasannya dikatakan kolot, kalaulah pesantren dapat maju dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum maupun swasta lainnya di negeri ini. Belum tentu pengelolaannya asal-asalan. Tentu, masih banyak lagi persepsi mengenai pesantren. Kehidupan dibalik dinding pesantren seperti sebuah misteri. Banyak yang ingin tahu bagaimana sejatinya kehidupan didalam pesantren. Oleh sebab itu, manajemen pendidikan kedisiplinan siswa di SDN 1

Mekarmulya menjadi fokus kajian saya. Sebab, Pembinaan dan pemantauan selama 24 jam bagi santri dilakukan oleh pihak SDN 1 Mekarmulya ditujukan untuk membina kepribadian mereka. Dengan pola kehidupan 24 jam, santri tinggal di asrama, pengurus pesantren dapat mengontrol dan mengarahkan kepribadian mereka sesuai dengan kepribadian Islam. Salah satunya adalah dalam hal pengelolaan SDN 1 Mekarmulya dalam menerapkan pendidikan kedisiplinan santrinya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. (Kartini Kartono, 1996) Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. (Moloeng Lexy, 1989) Secara metodologis diketahui bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif proses analisis data selalu berlangsung dalam bentuk siklus sebagai usaha verifikasi data untuk menarik kesimpulan. Penelitian dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan yang dilakukan di SDN 1 Mekarmulya menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan fungsi manajemen secara sistematis sebagaimana dikemukakan oleh Kurniadin & Machali serta Sudjana. Perencanaan disusun melalui proses penetapan tujuan, penyusunan strategi, dan menentukan langkah-langkah teknis dalam meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru maupun santri/siswa.

Temuan menunjukkan bahwa perencanaan di sekolah ini **selalu mengacu pada visi, misi, dan tujuan sekolah**, yaitu membentuk peserta didik yang islami, Qur'ani, kompeten dalam teknologi, dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam serta kedisiplinan sebagai karakter inti, perencanaan menjadi lebih relevan dan kontekstual.

Perencanaan meliputi:

1. **Perumusan tujuan kedisiplinan** yang bukan hanya menekankan kepatuhan peraturan, tetapi membentuk karakter santri/guru yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kepribadian Islami.
2. **Penyusunan pedoman pelanggaran dan sanksi** yang diklasifikasikan menjadi pelanggaran ringan, sedang, dan berat – menunjukkan adanya sistem manajemen yang terstruktur.
3. **Penetapan jadwal kegiatan kedisiplinan** (harian, mingguan, tahunan) yang bertujuan membentuk rutinitas positif bagi siswa maupun guru.

Dalam perspektif teori perencanaan pendidikan, langkah-langkah ini sudah sesuai dengan prinsip “systematic decision making” karena setiap aktivitas diputuskan berdasarkan analisis kebutuhan, sasaran, serta relevansi dengan visi lembaga.

Ayat Al-Qur’an (QS. Al-Hasyr: 18) juga menguatkan aspek perencanaan, dimana perintah untuk memperhatikan “apa yang diperbuat untuk hari esok” dimaknai sebagai kewajiban merencanakan masa depan secara matang. Artinya, perencanaan yang dilakukan sekolah telah selaras dengan nilai-nilai Islam (al-tandzur: menganalisis, mempersiapkan, merumuskan tindakan).

2. Pengorganisasian (Organizing)

Dalam konteks SDN 1 Mekarmulya, pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur kepengurusan yang jelas. Setiap guru maupun pengurus pondok diberikan tugas dan wewenang yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensi mereka (the right man in the right place).

Pengorganisasian ini penting untuk menciptakan:

- pembagian tugas yang proporsional,
- koordinasi yang efektif,
- rantai komando yang jelas,
- sinergi antarunit sekolah dan pesantren.

Adanya pengurus pondok, bagian keamanan, guru pembimbing, serta sistem kakak asuh–adik asuh menunjukkan bahwa sekolah menyediakan struktur untuk mendukung terbentuknya kedisiplinan dan meningkatkan kinerja guru dalam bidang pembinaan karakter.

Model pengorganisasian ini mencerminkan teori manajemen klasik yang menekankan pentingnya struktur formal sebagai alat mencapai tujuan organisasi.

3. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan merupakan aspek paling penting dalam implementasi manajemen, karena menentukan keberhasilan rencana yang telah disusun. Pada sekolah ini, pelaksanaan dilakukan dengan menggerakkan seluruh unsur – guru, santri, dan

pengurus – melalui pengarahan, motivasi, pengawasan langsung, serta pemberian sanksi.

Berdasarkan data lapangan:

- **Sosialisasi dilakukan terlebih dahulu**, sehingga guru dan santri memahami aturan.
- **Sistem poin diterapkan** sebagai instrumen kontrol dan pembinaan.
- Guru dan pengurus tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga memberikan **motivasi, nasihat, dan bimbingan** secara rutin.
- Pemimpin pondok, seperti Abah Andi Warisno, berperan aktif memberikan arahan dan pembinaan moral.

Pelaksanaan kegiatan kedisiplinan dilakukan melalui:

1. **Pengarahan** **(directing)**
Pengurus dan guru memberikan penjelasan tentang pentingnya disiplin melalui kegiatan formal maupun informal seperti khitobah, sholawat, dan pengajian.
2. **Motivasi** **(motivating)**
Guru dan pengurus memberi dorongan agar siswa memahami manfaat disiplin bagi diri sendiri.
3. **Kepemimpinan** **(leading)**
Para pengurus menjadi teladan, sesuai dengan prinsip kepemimpinan efektif yang menekankan keteladanan.
4. **Komunikasi** **(communicating)**
Interaksi intensif terjalin melalui kelompok binaan seperti kakak asuh-adik asuh, pengumuman, dan forum pengajian.
5. **Pengambilan keputusan** **(decision making)**
Keputusan mengenai pelanggaran berat melibatkan musyawarah, sedangkan pelanggaran ringan ditangani langsung oleh pengurus.

Secara keseluruhan, pelaksanaan di SDN 1 Mekarmulya sudah sesuai dengan teori pelaksanaan manajemen pendidikan (actuating) yang dikemukakan oleh Didin Kurniadin, Imam Machali, dan Husaini Usman, yaitu adanya pengarahan, motivasi, komunikasi, dan kepemimpinan yang efektif.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana. Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan dilakukan dengan dua bentuk:

a. Pengawasan Langsung

Meliputi:

- inspeksi keliling oleh pengurus,
- pengecekan absensi di setiap kamar dan kegiatan,
- pengawasan ibadah dan kegiatan belajar.

Pengawasan langsung ini memastikan ketaatan siswa terhadap peraturan dan memberikan respons cepat bila terjadi pelanggaran.

b. Pengawasan Tidak Langsung

Melalui:

- laporan lisan,
- laporan tertulis mingguan, bulanan, dan tahunan,
- evaluasi berjenjang oleh pengurus.

Pengawasan ini mencerminkan fungsi manajemen modern yang menekankan evaluasi berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, pengawasan ini sejalan dengan konsep **muhasabah**, yaitu mengevaluasi diri dan memperbaiki kesalahan secara terus menerus.

Pengawasan yang dilakukan SDN 1 Mekarmulya terbukti efektif karena:

- meminimalkan pelanggaran santri,
- meningkatkan kualitas kedisiplinan,
- membuat guru lebih terlibat dalam pembinaan karakter,
- menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan terarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian paparan data dengan panjang lebar, temuan penelitian, dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini juga dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena yang ada di SDN 1 Mekarmulya, Lampung Selatan terkait dalam Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan kedisiplinan santri, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di SDN 1 Mekarmulya, Lampung Selatan, meliputi:

- a. Merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi dan tujuan SDN 1 Mekarmulya, Lampung Selatan;
- b. Membuat peraturan kedisiplinan santri;
- c. Membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan dalam hal ini berupa sistem point; dan
- d. Menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan santri.

2. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di SDN 1 Mekarmulya, Lampung Selatan Jati Agung Lampung Selatan, meliputi:

- a. Penunjukan kepengurusan untuk dibentuk menjadi sebuah organisasi 134
- b. Membuat struktur kepengurusan sesuai bidang dan keahlian dalam menangani santri

3. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan kedisiplinan siswa di SDN 1 Mekarmulya, Lampung Selatan, meliputi:

- a. Memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri;
- b. Memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri;
- c. Memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri;
- d. Berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan siswa; dan
- e. Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri.

4. Pengawasan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan santri di SDN 1 Mekarmulya, Lampung Selatan, meliputi 2 cara, yaitu:

- a. Pengawasan secara langsung terdiri dari mahkamah, keliling dan pembacaan absensi dan,
- b. Pengawasan secara tidak langsung terdiri dari evaluasi berjenjang atau periodesasi.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Warisno, Metode Sorogan, And Kitab Al, *“Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam,” An Nida 1 (2021): 1-8.*

Cipto Handoko, *“Manajemen Kepala Sekolah,” AN NUR 8, no. 2 (2022): 1-23.*

E. Mulyasa. (2003). *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Kartini Kartono. (1996). *Pengantar Metodologi Riset Social*, Bandung : Mandar Maju, Cetakan Ke VIII.

Made Pidarta. (1988) *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.

Moleong, Lexy,J. (1989) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remadja Rosda Karya

Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, Bandung : Rosda Karya.

Nurul Aslamiyah, *“Pengaruh Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan,” An -Nur 8 (2022): 1-12.*

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (2008). Bandung: Citra Umbara.

Suharsimi Arikunto. (1989) *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Suryo Subroto. (1997) *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.

Yurnalis Etek. (2006) *Supervisi Akademik Dan Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta : Transmisi Media.